
MANAJEMEN PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP ISLAM AL ISHLAH TROWULAN MOJOKERTO

Abdulloh Ubaid

Universitas Kh Abdul Chalim, Mojokerto; ¹ Abdullohubaid31@Gmail.Com

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract

Pendidikan yang berkualitas membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang memadai dan terawat. Di SMP Islam Al Ishlah Trowulan, ketersediaan fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang multimedia sudah cukup baik, namun masih terdapat tantangan dalam pemeliharannya. Manajemen pemeliharaan yang efektif diperlukan agar fasilitas tersebut terus mendukung proses pembelajaran secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan manajemen pemeliharaan sarana prasarana di SMP Islam Al Ishlah Trowulan, 2) Menganalisis dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa, 3) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pemeliharaan dilaksanakan secara terencana melalui pemeliharaan preventif dan korektif, dengan pelibatan aktif dari seluruh komponen sekolah. Fasilitas utama seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan menjadi prioritas dalam pemeliharaan. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran dan kurangnya tenaga teknis, yang diatasi melalui skala prioritas dan kerja sama eksternal. Manajemen pemeliharaan yang baik terbukti mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa.

Keywords

Manajemen Pemeliharaan, Sarana dan Prasarana Pendidikan, Kualitas Pembelajaran

1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas guru dan kurikulum, tetapi juga oleh ketersediaan serta kondisi sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana yang terawat baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, mendukung efektivitas pembelajaran, dan menumbuhkan motivasi



siswa dalam belajar. Sebaliknya, sarana prasarana yang rusak atau kurang memadai dapat menjadi hambatan serius dalam proses pembelajaran. (Mustari, 2017; Arikunto & Yuliana, 2008).

Dalam konteks pendidikan menengah, pemeliharaan sarana prasarana merupakan salah satu tantangan penting. Banyak sekolah menghadapi keterbatasan anggaran yang berdampak pada perawatan fasilitas, sehingga beberapa sarana mengalami penurunan fungsi. Kondisi ini berimplikasi langsung terhadap kualitas pembelajaran dan capaian prestasi siswa. Oleh karena itu, manajemen pemeliharaan yang sistematis, terencana, dan berkesinambungan menjadi kebutuhan mendesak bagi sekolah. (Barnawi, 2016; Arikunto, 2010).

Pemeliharaan sarana prasarana bukan hanya sebatas perbaikan ketika terjadi kerusakan, melainkan juga mencakup pencegahan dan perawatan berkala. Hal ini penting agar fasilitas pendidikan tetap optimal mendukung kegiatan belajar. Sekolah yang mampu menjaga sarana prasarana dengan baik cenderung memiliki kualitas pendidikan lebih tinggi dan mendapat kepercayaan dari masyarakat (Mulyasa, 2004; Bafadal, 2003).

SMP Islam Al Ishlah Trowulan sebagai lembaga pendidikan swasta telah berupaya menyediakan berbagai sarana prasarana, mulai dari ruang kelas, laboratorium IPA, laboratorium komputer, hingga perpustakaan. Namun, tantangan dalam pemeliharaan masih ditemukan, baik dari sisi teknis maupun pendanaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana strategi manajemen pemeliharaan diterapkan, sejauh mana efektivitasnya, serta kendala yang dihadapi sekolah dalam menjaga keberlanjutan fungsi sarana prasarana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen sarana prasarana, sekaligus memberikan sumbangan teoretis dalam kajian manajemen pendidikan Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi SMP Islam Al Ishlah Trowulan,

tetapi juga relevan bagi lembaga pendidikan lain yang menghadapi tantangan serupa.(Barnawi, 2016; Arikunto, 2010).

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan desain **studi kasus tunggal**. SMP Islam Al Ishlah Trowulan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki sarana prasarana yang relatif lengkap, namun menghadapi tantangan dalam pemeliharaan. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, serta dokumentasi arsip sekolah.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pemeliharaan sarana prasarana dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pemeliharaan sarana prasarana di SMP Islam Al Ishlah Trowulan dilaksanakan secara terencana melalui pemeliharaan preventif dan korektif. Pemeliharaan preventif dilakukan dengan perawatan rutin fasilitas utama seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, sedangkan pemeliharaan korektif dilakukan apabila terjadi kerusakan. Keterlibatan kepala sekolah, guru, staf, dan siswa menjadi faktor kunci dalam menjaga fasilitas tetap berfungsi optimal.

Kendala utama dalam manajemen pemeliharaan adalah keterbatasan anggaran dan kurangnya tenaga teknis profesional. Untuk mengatasinya, sekolah menerapkan skala prioritas, seperti mendahulukan pemeliharaan ruang kelas dan laboratorium dibandingkan fasilitas lain. Selain itu, sekolah menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, baik lembaga swasta maupun masyarakat sekitar, dalam mendukung perbaikan sarana. Strategi ini terbukti cukup efektif dalam mengatasi keterbatasan

sumber daya dan keterbatasan anggaran serta kurangnya tenaga teknis khusus. Untuk mengatasinya, sekolah menerapkan skala prioritas dan menjalin kerja sama eksternal, misalnya dengan orang tua siswa dan mitra swasta. Strategi ini menunjukkan adanya upaya efisiensi dalam mengelola sumber daya yang terbatas, sebagaimana diingatkan oleh Tilaar (2002) tentang pentingnya relevansi dan efisiensi dalam manajemen pendidikan.

Diskusi penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pemeliharaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan. Fasilitas yang terawat meningkatkan motivasi siswa, memudahkan guru dalam proses pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan hubungan positif antara kualitas sarana prasarana dan mutu pembelajaran (Ridwanulloh, 2023; Karwanto, 2020). Di sisi lain, tantangan anggaran menunjukkan pentingnya inovasi manajerial agar pemeliharaan tetap berjalan berkesinambungan.

Dari sisi dampak, manajemen pemeliharaan yang baik berkontribusi langsung terhadap kenyamanan belajar siswa. Ruang kelas yang bersih dan fasilitas yang terawat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2010) yang menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan konsentrasi dan interaksi belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pemeliharaan sarana prasarana yang efektif tidak hanya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sekolah yang mampu menjaga fasilitasnya dengan baik akan dipandang profesional, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta mendorong prestasi siswa secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pemeliharaan sarana prasarana di SMP Islam Al Ishlah Trowulan dilaksanakan melalui strategi preventif dan korektif. Pemeliharaan preventif dilakukan dengan perawatan rutin ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium,

sedangkan pemeliharaan korektif menyasar fasilitas yang mengalami kerusakan. Hal ini sesuai dengan pandangan Mulyasa (2009) bahwa pemeliharaan harus terencana agar fasilitas tetap dalam kondisi optimal.

Temuan lain menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sentral dalam merencanakan pemeliharaan dengan melibatkan guru dan staf. Pelibatan seluruh komponen sekolah terbukti menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga fasilitas. Prinsip partisipatif ini mendukung teori manajemen berbasis sekolah yang menekankan pada keterlibatan semua pihak (Bafadal, 2003).

4. CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pemeliharaan sarana prasarana di SMP Islam Al Ishlah Trowulan dilakukan secara terencana melalui pemeliharaan preventif dan korektif, dengan melibatkan seluruh komponen sekolah. Meskipun menghadapi keterbatasan anggaran dan tenaga teknis, strategi skala prioritas dan kerja sama eksternal mampu membantu menjaga keberlanjutan fasilitas. Pemeliharaan yang baik terbukti meningkatkan kenyamanan belajar, efektivitas pembelajaran, dan prestasi siswa. Oleh karena itu, manajemen pemeliharaan sarana prasarana merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah.

REFERENCES

- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan FIP UNY.
- Barnawi. (2016). *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karwanto. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 12 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 134–140.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rajawali Pers.

Ridwanulloh, M. U. (2023). Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 127–144. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1062>